

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan era globalisasi yang semakin modern ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia salah satunya dapat ditumbuhkan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan yang paling mendasar yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Karena pada hakikatnya manusia didunia pasti membutuhkan pendidikan. Pendidikan menjadi modal bangsa untuk menjadi bangsa yang lebih maju dan berkembang kearah yang lebih baik.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I ayat I menjelaskan bahwa:¹

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Dalam rangka untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, maka diperlukan usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan disuatu bangsa itu sendiri. Parameter pendidikan yang bermutu dari institusi pendidikan ialah kemampuan institusi pendidikan untuk melahirkan sumber daya manusia yang

¹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2008), hal.3

bermutu.² Sumber daya manusia yang bermutu ditinjau dari suatu lembaga pendidikan bisa meliputi kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa. Sedangkan sumber daya manusia yang ditinjau dari siswa yaitu apabila siswa tersebut memiliki kesadaran budaya belajar, budaya ilmu, keterampilan, dan moralitas yang tinggi.

Pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia telah disampaikan dalam Al-Qur'an. Disebutkan dalam QS Al-Mujaadilah ayat 11 yang membahas dan mengulas tentang kemuliaan manusia apabila memiliki ilmu pengetahuan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ
 دَرَجَاتٍ

Terjemahnya:

'Wahai orang-orang beriman! Apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu lakukan.' (QS Al-Mujaadilah/58: 11)³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia yang berilmu akan mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi, sehingga manusia yang berilmu akan dapat mewujudkan kemajuan bangsa. Ayat tersebut menunjukkan begitu pentingnya pendidikan sehingga harus dijadikan prioritas utama dalam

² Abdul Hadis dan Nur Hayati B, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 70

³ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30....*, hal. 910

pembangunan bangsa, dan itu berarti diperlukan mutu pendidikan yang baik, sehingga terciptalah proses pendidikan yang cerdas, damai, terbuka, demokratis, dan kompetitif.

Pendidikan yang berkualitas akan mampu mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan yang berkualitas salah satunya dapat ditempuh melalui usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya. Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.⁴ Prestasi belajar siswa merupakan acuan utama yang digunakan oleh seorang guru untuk menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa setelah mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Dengan belajar peserta didik akan dapat memperoleh hasil dari belajarnya selama belajar di sekolah. Apabila hasil belajar siswa rendah, maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut belum berhasil dalam belajar. Sebaliknya apabila hasil belajar siswa baik, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa tersebut telah berhasil dalam belajarnya.

Prestasi belajar siswa yang baik merupakan harapan bagi semua orang baik itu peserta didik, orang tua, dan guru. Namun, untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik bukanlah hal mudah bagi siswa. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga berakibat rendahnya nilai mata pelajaran pada siswa tersebut. Masalah adanya tingkat kemampuan yang berbeda antara siswa satu dengan siswa yang lainnya, itulah sebabnya mengapa prestasi belajar setiap siswa berbeda-beda.

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 17

Selain itu perbedaan karakteristik siswa juga menyebabkan perbedaan tinggi rendahnya prestasi yang dicapai oleh siswa. Untuk mengatasi agar tidak terjadi perbedaan prestasi yang terlalu jauh, maka perlu adanya usaha untuk meningkatkan prestasi belajar. Agar peningkatan tersebut dapat tercapai sesuai dengan target, maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, sehingga pada akhirnya masalah yang dialami siswa terpecahkan dan siswa dapat mencapai prestasi belajar dengan baik.

Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yakni faktor-faktor yang berasal dari diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang antara lain kecerdasan atau intelegensi, bakat, minat, dan motivasi. Sedangkan faktor ekstern yakni faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Yang termasuk faktor ekstern yaitu keadaan lingkungan keluarga, keadaan lingkungan sekolah, dan keadaan lingkungan masyarakat.⁵

Setiap individu dalam kegiatan pembelajaran mempunyai kemampuan dan menyerap pelajaran yang berbeda-beda. Ada yang mampu menyerap dengan cepat, sedang, dan ada pula yang lambat. Oleh sebab itu, mereka harus mencari cara yang berbeda untuk dapat memahami pelajaran yang sama. Hal inilah yang dimaksud dengan gaya belajar. Gaya belajar adalah suatu proses

⁵ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal.248

gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seseorang pelajar dalam mempelajari atau memperoleh ilmu dengan cara yang tersendiri.⁶

Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, mengatur, dan mengelola informasi. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Karena dalam proses kegiatan belajar mengajar, peserta didik membutuhkan suatu cara yang dianggapnya nyaman dengan apa yang dijalaninya selama proses kegiatan belajar mengajar.

Modalitas belajar atau gaya belajar dibedakan menjadi tiga aspek. modalitas belajar yang pertama yaitu modalitas belajar visual, artinya seorang anak akan lebih cepat belajar dengan cara melihat, isalnya membaca buku, melihat demonstrasi yang dilakukan guru, melihat contoh-contoh yang tersebar dialam atau fenomena alam dengan cara observasi. Modalitas belajar yang kedua, yaitu modalitas belajar audio artinya seorang anak akan lebih mudah belajar dengan cara mendengarkan. Disini penerapan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi lebih efektif. Siswa dapat belajar melalui mendengarkan radio pendidikan, kaser pembelajaran. Modalitas belajar berikutnya yaitu modalitas belajar kinestetik, artinya siswa belajar melalui gerakan-gerakan fisik. Misalnya dengan berjalan-jalan, menggerak-gerakkan kaki atau tangan, melakukan eksperimen yang memerlukan aktivitas fisik, dan sebagainya.⁷

⁶ M. Djoko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar...*, hal. 15

⁷ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 149

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antar guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang luas, tidak sekedar hubungan antar guru dan siswa, tetapi berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Didalam dunia pendidikan, guru merupakan seorang pendidik yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberi ruang pada siswa untuk berfikir aktif, dan kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi kemampuannya. Sebagai seorang guru yang setiap hari berinteraksi dengan muridnya dapat melakukan inovasi dalam pembelajaran. Guru yang memiliki kemampuan dalam menggali metode dalam pembelajaran akan menciptakan model-model baru sehingga murid tidak mengalami kebosanan serta dapat menggali pengetahuan dan pengalaman secara maksimal. Selain itu, guru juga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara maksimal.⁸

Seorang guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didik (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) pengajarannya agar dapat mengajar dengan efektif. Kesempatan belajar peserta didik dapat ditingkatkan terhadap cara melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar. Hal ini

⁸ Aris shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 23.

berarti kesempatan belajar lebih banyak dan optimal serta guru menunjukkan keseriusan saat mengajar, sehingga dapat membangkitkan minat atau motivasi peserta didik untuk belajar. Makin banyak peserta didik terlibat aktif dalam belajar, makin tinggi kemungkinan prestasi belajar yang dicapainya. Keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa lain. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan memberikan pengaruh yang baik pula terhadap prestasi belajar siswa di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar diperoleh informasi bahwa pada ujian tengah semester kelas V pada mata pelajaran tematik cukup bervariasi. Terdapat siswa yang prestasi belajarnya diatas KKM, namun ada pula siswa yang nilai prestasi belajarnya rendah yaitu dibawah KKM, hal tersebut dibuktikan dengan perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar yang berjumlah 31 siswa. Nilai prestasi belajar kelas V, siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran PPKn ada 3 siswa, Bahasa Indonesia ada 9 siswa, IPA ada 6 siswa, IPS ada 13 siswa, dan SBdP ada 6 siswa. Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar sebesar ini 70.⁹

Berdasarkan hasil wawancara, penyebab prestasi belajar siswa rendah yaitu dalam kegiatan belajar, siswa tidak dapat mengoptimalkan gaya belajar yang sesuai dengan karakteristiknya. Masih terdapat siswa yang apabila diterangkan satu kali belum memahami isi materi sehingga penjelasan materi harus diulang-ulang, adapula siswa yang cepat memahami materi (satu kali pembahasan), selain itu juga ada siswa jika ada kegiatan praktek langsung, apabila guru sedang menjelaskan suatu pembelajaran ada siswa yang tidak memperhatikan dan jarang mendengarkan, ada juga yang selalu memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru. Suasana kelas yang ramai, berbicara dengan temannya, sibuk main sendiri, ada yang mengantuk, tetapi juga ada siswa yang mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru ketika suasana kelas ramai.¹⁰

Hal ini terlihat bahwa media dan metode guru dalam mengajar masih belum dapat menjembatani keberagaman gaya belajar dan keaktifan belajar yang dimiliki oleh setiap siswa. Dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa antar siswa satu dengan siswa yang lain memiliki karakteristik yang berbeda-beda terutamanya dalam menyerap informasi yang telah disampaikan oleh guru dalam proses kegiatan pembelajaran, hal tersebut menyebabkan hasil belajar setiap siswa berbeda-beda. Oleh karena itu keaktifan dan gaya belajar sangat diperlukan untuk tercapainya tingkat penguasaan materi.

⁹ Dokumentasi pada hari senin 8 Januari 2020 di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar

¹⁰ Reny Fatmawati, Guru kelas V, wawancara pada hari senin 8 Januari 2020

Apabila siswa dapat belajar sesuai dengan karakteristiknya maka akan menghasilkan prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Gaya Belajar Dan Keaktifan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat peserta didik yang prestasi belajarnya belum mencapai KKM.
2. Kurangnya keaktifan belajar siswa sehingga membuat siswa tidak dapat menguasai materi yang sudah diajarkan, sehingga prestasi belajarnya tidak mencapai KKM.
3. Ketidaktahuan peserta didik mengenai gaya belajarnya masing-masing, sehingga membuat peserta didik kurang bersemangat dalam belajar.
4. Belum dapat belajar sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, diperoleh gambaran masalah yang cukup luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis perlu memberi batasan masalah supaya penelitian lebih efektif, efisien, dan terarah.

Adapun hal-hal yang dibatasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peneliti meneliti siswa kelas V di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar.
2. Penelitian ini hanya dibatasi dengan:
 - a. Gaya belajar siswa kelas V di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar. Yang dimaksud dengan gaya belajar disini maksudnya yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik.
 - b. Keaktifan belajar siswa kelas V di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar.
 - c. Prestasi belajar siswa kelas V di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar.

Prestasi belajar yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah prestasi belajar dengan mengambil nilai kognitif dari muatan pelajaran tematik (PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, SBdP) yang diambil dari nilai raport.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh gaya belajar visual terhadap prestasi belajar siswa kelas V di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar?
2. Adakah pengaruh gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar siswa kelas V di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar?

3. Adakah pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar siswa kelas V di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar?
4. Adakah pengaruh keaktifan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar?
5. Adakah pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar?
6. Adakah pengaruh gaya belajar dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan pengaruh gaya belajar visual terhadap prestasi belajar siswa kelas V di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar.
2. Untuk menjelaskan pengaruh gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar siswa kelas V di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar.
3. Untuk menjelaskan pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar siswa kelas V di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar.
4. Untuk menjelaskan pengaruh keaktifan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar.
5. Untuk menjelaskan pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar.

6. Untuk menjelaskan pengaruh gaya belajar dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji. Menurut Suharsimi Arikunto ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian.¹¹ Adapun dalam penelitian ini hipotesis sementara adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (H_a)

H_a : Ada pengaruh gaya belajar visual terhadap prestasi belajar siswa kelas V di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar.

H_a : Ada pengaruh gaya belajar audiotorial terhadap prestasi belajar siswa kelas V di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar.

H_a : Ada pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar siswa kelas V di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar.

H_a : Ada pengaruh keaktifan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar.

H_a : Ada pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar.

H_a : Ada pengaruh antara gaya belajar dan keaktifan belajar terhadap

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 112

prestasi belajar siswa kelas V di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar.

2. Hipotesis Nol (H_0)

H_0 : Tidak ada pengaruh gaya belajar visual terhadap prestasi belajar siswa kelas V di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar.

H_0 : Tidak ada pengaruh gaya belajar audiotorial terhadap prestasi belajar siswa kelas V di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar.

H_0 : Tidak ada pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar siswa kelas V di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar.

H_0 : Tidak ada pengaruh keaktifan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar.

H_0 : Tidak ada pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar.

H_0 : Tidak ada pengaruh antara gaya belajar dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar.

G. Kegunaan Penelitian

Pada hakikatnya penelitian untuk mendapatkan suatu manfaat-manfaat. Dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kegunaan penelitian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menambah referensi dan memberikan informasi tentang pengaruh gaya belajar dan keaktifan belajar siswa terhadap prestasi belajar.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi penulis selanjutnya khususnya di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian tentang pengaruh gaya belajar dan keaktifan siswa terhadap prestasi belajar siswa di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar memperoleh manfaat praktis yaitu:

- a. Bagi kepala madrasah

Sebagai masukan dan wacana bagi pengelola madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan bagi guru dan sebagai acuan bagi guru akan pentingnya gaya belajar dan keaktifan siswa kaitannya dengan prestasi belajar siswa.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan peserta didik dapat belajar sesuai dengan kebiasaan belajar yang membuat peserta didik nyaman, dapat meningkatkan keaktifan belajar, serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar.

d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan adanya penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi, serta menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi mahasiswa lainnya.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai acuan pada penelitian selanjutnya serta sebagai kajian yang lebih mendalam tentang seberapa jauh pengaruh yang signifikan tentang pengaruh gaya belajar dan keaktifan belajar terhadap prestasi siswa.

H. Penegasan Istilah

Dalam rangka menghindari terjadinya kesalahan dalam penafsiran istilah-istilah pada penelitian ini, maka diperlukan penegasan untuk beberapa istilah. Istilah-istilah tersebut diantaranya:

1. Secara Konseptual

a. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seseorang pelajar dalam mempelajari atau memperoleh ilmu dengan cara yang tersendiri.¹² Gaya belajar siswa dibedakan menjadi tiga macam yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik.¹³

Gaya belajar visual artinya seorang anak akan lebih cepat belajar dengan cara melihat, misalnya membaca buku, melihat demonstrasi yang dilakukan guru, melihat contoh-contoh yang tersebar dialam atau fenomena alam dengan cara observasi. gaya belajar yang kedua, yaitu gaya belajar auditorial artinya seorang anak akan lebih mudah belajar dengan cara mendengarkan. Disini penerapan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi lebih efektif. Gaya belajar berikutnya yaitu gaya belajar kinestetik, artinya siswa belajar melalui gerakan-gerakan fisik. Misalnya dengan berjalan-jalan, menggerak-gerakkan kaki atau tangan, melakukan eksperimen yang memerlukan aktivitas fisik.¹⁴

¹² M. Djoko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar...*, hal. 15

¹³ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 149

¹⁴ *Ibid...*, hal 149

b. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa dapat aktif.¹⁵ Sedangkan keaktifan belajar menurut Handoko Cahyandaru keaktifan belajar adalah suatu kegiatan atau aktifitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Aktifitas tidak hanya ditentukan oleh aktifitas non fisik seperti mental, intelektual, dan emosional.¹⁶

Adanya keaktifan belajar siswa guna untuk mencapai tujuan belajar. Diperlukan berbagai upaya untuk dapat membangkitkan keaktifan siswa, karena keaktifan siswa merupakan penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar siswa dikelas dapat berkembang dengan baik apabila siswa paham mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan.

c. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.¹⁷ Didalam kegiatan belajar mengajar di kelas, prestasi belajar digunakan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dicapai oleh siswa harus dilakukan evaluasi yang hasilnya prestasi belajar.

¹⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 90

¹⁶ Handoko Cahyandaru, *Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta II*, Skripsi tidak diterbitkan Yogyakarta UNY 2013, hal. 10.

¹⁷ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 244

2. Secara Operasional

Berdasarkan judul penelitian, pengaruh gaya belajar dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa merupakan pengaruh yang terjadi akibat dari adanya gaya belajar dan keaktifan belajar siswa, dengan adanya hal tersebut diharapkan peserta didik akan dapat menggunakan cara belajar yang sesuai dengan dengan kebiasaan belajar yang membuat siswa tersebut menjadi nyaman serta dapat meningkatkan keaktifan belajar di sekolah.

Gaya belajar sendiri dibedakan menjadi tiga yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar visual mempunyai indikator belajar dengan cara melihat, gaya belajar auditorial mempunyai indikator belajar dengan cara mendengarkan, dan gaya belajar kinestetik mempunyai indikator belajar melalui gerakan-gerakan fisik.

Keaktifan belajar mempunyai indikator kegiatan visual (*visual activities*), kegiatan lisan (*oral activities*), kegiatan mendengarkan (*listening activities*), kegiatan menulis (*writing activities*), kegiatan menggambar (*drawing activities*), kegiatan emosional (*emosional activities*), dan kegiatan motorik (*motor activities*). Prestasi belajar yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu prestasi kognitif dari mata pelajaran tematik (PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, SBdP) yang diambil dari nilai raport.

I. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami karya ilmiah yang akan disusun nantinya, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika pembahasan karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

BAB I terdiri dari pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II terdiri dari landasan teori, membahas tinjauan tentang gaya belajar, keaktifan belajar siswa, dan prestasi belajar, yang terdiri dari pengertian gaya belajar, macam-macam gaya belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar, media pembelajaran penunjang gaya belajar peserta didik, pengertian keaktifan belajar, ciri-ciri keaktifan siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar, pengertian prestasi belajar, aspek-aspek prestasi belajar siswa, dan faktor-faktor

yang mempengaruhi prestasi belajar. Selain itu terdiri dari penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III terdiri dari metode penelitian, BAB ini mencakup rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

BAB IV terdiri dari laporan hasil penelitian, sub bab pertama: deskriptif data penelitian tentang memaparkan sedikit prosedur penelitian di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar, penyajian data penelitian, pengujian prasyarat analisis, dan uji hipotesis penelitian.

BAB V terdiri dari pembahasan, yang berisikan jawaban dari rumusan-rumusan masalah atau uji hipotesis. Adapun komponen dalam bab V yaitu pembahasan rumusan masalah I, II, III, IV, V, dan VI.

BAB VI penutup, meliputi kesimpulan dan dilanjutkan dengan saran-saran penulis kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari penelitian ini berisikan daftar rujukan, daftar lampiran-lampiran yang berhubungan dan mendukung isi penelitian, dan riwayat hidup penulis.